

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Koperasi merupakan lembaga dimana orang-orang yang memiliki kepentingan relatif homogen berhimpun untuk meningkatkan kesejahteraannya. Konsepsi demikian mendudukan koperasi sebagai badan usaha yang cukup strategis bagi anggotanya dalam mencapai tujuan-tujuan ekonomis yang pada gilirannya berdampak kepada masyarakat secara luas. Khususnya disektor sandang misalnya peran serta koperasi dimasa sekarang cukup efektif untuk mendorong peningkatan produksi khususnya disubsektor sandang.

Ditinjau dari sisi produksi sandang khususnya alat – alat rumah tangga, peran signifikannya dapat diamati dalam hal penyaluran prasarana dan sarana produksi mulai dari lemari, peralatan dapur.

Salah satu produksi yang mulai menunjukkan peningkatan usaha adalah penjualan alat-alat rumah tangga. Hasil penjualan yang tinggi membantu dalam perkembangan usaha, tetapi apabila tidak dilakukan suatu prosedur internal control kas yang baik, maka akan merugikan dan menghambat perkembangan usaha kedepan. Penjualan adalah sumber penerimaan kas yang utama dalam suatu usaha. Kas merupakan aktiva yang paling gampang diselewengkan oleh karena itu harus dapat terkontrol, mengingat kas sangat menentukan kelancaran operasional usaha

Untuk itu diperlukan suatu internal control pembagian fungsi yang terkait dalam prosedur penerimaan, penyimpanan, dan pengeluaran kas sehingga apabila terjadi penyelewengan dapat diketahui dan diatasi dengan cepat.

Salah satu usaha penjualan alat rumah tangga yang khususnya ditujukan kepada pegawai negeri sipil yang ada di Gorontalo adalah Koperasi Rumpun Cabang Diknas Kota

selatan Kota Gorontalo. Prosedur Internal Control Kas koperasi tersebut belum dilakukan secara efektif, sehingga terdapat beberapa kelemahan yang merupakan inti permasalahan dalam perusahaan tersebut, yaitu:

- (1) tidak adanya pembagian tugas dalam fungsi penerimaan, pengeluaran dan penyimpanan kas yang terpisah, karena ketiga fungsi ini dilakukan oleh satu orang.
- (2) pemilik koperasi dalam hal ini pimpinan koperasi tidak secara rutin melaksanakan pemeriksaan ataupun tindakan pengawasan terhadap kas koperasi.

Mengingat ketiga fungsi penerimaan, fungsi pengeluaran, dan fungsi penyimpanan kas yang telah disebutkan di atas harus dilakukan secara intensif, maka perlu dirancang suatu prosedur dan cara – cara tertentu yang mengatur arus kas koperasi. Hal ini dimaksudkan untuk menghindari semaksimal mungkin terjadinya penyelewengan atas kas dapat diatasi. Adanya prosedur internal control kas yang baik adalah untuk melindungi proses penerimaan, pengeluaran kas, dan penyimpanan kas koperasi.

Berdasarkan uraian masalah yang telah dikemukakan diatas, maka peneliti tertarik untuk meneliti sejauh mana pihak pengelola menerapkan prosedur internal control kas yang dirumuskan pada suatu penelitian yang beri judul “ **Prosedur Internal Control Kas pada Koperasi Rumpun Cabang Diknas Kota Selatan kota Gorontalo** “

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis dapat mengidentifikasi masalah yang dihadapi oleh Koperasi Rumpun Cabang Diknas Kota Selatan Kota Gorontalo sebagai berikut:

1. Di Koperasi Rumpun Caabang Diknas Kota Selatan Kota Gorontalo pelaksanaan fungsi-fungsi penerimaan kas, pengeluaran kas, dan penyimpanan kas dilakukan oleh satu orang.
2. Tidak adanya pengawasan dari pimpinan koperasi.
3. Proses Internal Control Kas di Koperasi Rumpun Cabang Diknas Kota Selatan Kota Gorontalo, belum terlaksana dengan baik.

1.3 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian adalah untuk mengetahui secara jelas bagaimana Prosedur Internal control Kas di Koperasi Rumpun Diknas Kota Selatan Kota Gorontalo.

1.4 Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui apakah terdapat Prosedur Internal Control Kas Di Koperasi Rumpun Cabang Diknas Kota Selatan Kota Gorontalo.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan melalui penelitian ini adalah agar bagi pengelola Koperasi Rumpun Cabang Diknas Kota Selatan Kota Gorontalo, sebagai masukan agar dapat meningkatkan Prosedur Internal Control Kas.

1.6 Tempat dan Waktu Penelitian

1.6.1 Tempat Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti mengambil tempat penelitian pada Koperasi Diknas Kota Selatan Kota Gorontalo yang terletak di jalan Moh. Yamin Kel. Limba B yang bergerak dalam bidang penjualan kredit. Alasan peneliti mengambil lokasi penelitian tersebut karena :

1. Lokasinya mudah dijangkau
2. Biaya transportasi relatif murah
3. Sumber datanya menunjang

1.6.2 Waktu Penelitian

Waktu dalam penelitian ini telah dilaksanakan dari bulan Februari samapai bulan April 2012.

1.7 Sumber Data

1. Sumber data primer diperoleh secara langsung dari obyek penelitian yaitu dari bendahara koperasi.
2. Sumber data sekunder diperoleh dari kajian pustaka atau teori – teori para ahli yang dihubungkan dengan masalah yang dibahas.

1.8 Tehnik Pengumpulan Data

Tehnik yang digunakan dalam pengumpulan data ini adalah:

1. Tehnik Observasi /pengamatan

Pengumpulan data dilakukan dengan melihat dan mengamati langsung proses pemberian kredit pada nasabah.

2. Tehnik Interview

Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara kepada pimpinan koperasi.

3. Teknik Dokumen

Pengumpulan data dilakukan dengan melihat secara langsung dokumen – dokumen yang ada baik dari proses pemberian kredit.

1.9 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif, yakni menganalisis data dari hasil observasi dan wawancara yang diperoleh, kemudian dikomparasikan atau digabungkan dengan teori – teori yang relevan dengan masalah yang diteliti.